

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman terong merupakan sayuran yang cukup dikenal dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Buah terong yang masih muda selain enak untuk dijadikan berbagai sayuran dan lalapan, juga mengandung gizi yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap. Kandungan gizi dalam tiap 100 gram buah terong segar mengandung vitamin A 30,00 mg/SI, vitamin B 0,40 mg, vitamin C 5,00 mg, protein 1,10 gram, karbohidrat 5,50 gram, fosfor 37,00 mg, kalsium 15,00 mg, zat besi 0,40 mg dan air 92,70 gram (Rukmana, 2000).

Tanaman terong merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Terong selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh. Terong memiliki nilai ekonomis yang tinggi melihat permintaan di masyarakat yang banyak sedangkan jumlah produksi masih rendah. Di Indonesia hasil buah terong rata-rata 10,95 ton/ha, sedangkan untuk luasan satu hektar mampu menghasilkan 30 ton terong, hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi tanaman terong di Indonesia masih rendah (Kementerian Pertanian, 2014).

Jenis terong yang banyak dibudidayakan di masyarakat adalah terong ungu. Terong ungu mempunyai beberapa keunggulan dibanding dengan terong lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki antara lain warna yang menarik, daging buah yang legit serta hasil produksi yang tinggi. Menurut penelitian (Sriyanto, *dkk.*, 2015) menunjukkan bahwa perbedaan hasil produksi berat buah terong pertanaman memiliki perbedaan yang signifikan antara tanaman terong ungu dan tanaman terong hijau. Terong ungu memperoleh hasil produksi sebesar 132,25 g/tanaman sedangkan terong hijau memperoleh hasil 122,52 g/tanaman. Kelompok terong ungu yang banyak beredar adalah kultivar mustang dan kultivar mega ungu yang memiliki mutu baik dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan terong biasa. Harga terong biasa hanya berkisar Rp. 10.000/kg, sedangkan terong ungu dapat mencapai Rp. 12.000/kg (Hastuti, 2007 *dalam* Sasongko, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa

komoditas terong ungu dari kultivar unggul lebih menguntungkan untuk dibudidayakan.

Hasil produksi tanaman terong dapat diperoleh secara maksimal dengan meningkatkan teknik budidaya yang benar, pengelolaan lingkungan dan pemilihan bahan tanam yang berkualitas. Selain itu, dalam proses budidaya salah satu faktor yang penting adalah pengadaan bibit secara tepat yang berguna untuk menjaga stabilitas produksi. Penggunaan bibit yang berkualitas akan menghasilkan tanaman yang sehat dan mampu berproduksi secara maksimal (Sunarjono, 2008 *dalam* Sasongko, 2010). Disamping itu, kesuburan tanah juga menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan hasil produksi tanaman terong. Kesuburan tanah merupakan kemampuan atau kapasitas tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah cukup untuk mendukung pertumbuhan pada tanaman (Sutanto, 1998). Kebutuhan unsur hara dalam tanah yang tercukupi akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik dan produksi yang maksimal (Rosmarkam dan Yuwono, 2002). Kekurangan salah satu unsur hara terutama unsur esensial mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu. Unsur hara esensial seperti nitrogen (N), pospat (P), dan kalium (K) dibutuhkan tanaman terong dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan unsur hara yang terbatas apabila terjadi, maka perlu dilakukan penambahan nutrisi melalui pemupukan.

Pemupukan yang dilakukan petani umumnya kurang tepat, dimana pupuk belum digunakan secara rasional sesuai kebutuhan tanaman dan kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara. Pemupukan belum didasarkan hasil uji tanah, sehingga akan memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi sifat tanah dan lingkungan secara keseluruhan (Sabiham, 1996 *dalam* Sasongko, 2010). Di Madura, hasil produksi tanaman terong masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan kondisi tanah yang kurang produktif, antara lain berupa tanah alfisol berbahan induk batu kapur dan batu pasir. Tanah-tanah di Madura mempunyai reaksi tanah netral hingga alkalis, kandungan bahan organik dan nitrogen rendah, P total sedang hingga tinggi dan basa, kalsium tinggi (Supriyadi, 1996). Berdasarkan penelitian Supriyadi (2007) menambahkan bahwa hasil penelitian mengenai lahan kering di Madura mempunyai

pH tanah berkisar asam hingga agak basa (6-7,5) dengan total pH negatif, kandungan bahan organik rendah, N total sangat rendah hingga rendah, P rendah, dan kapasitas tukar kation tanah sedang hingga tinggi kecuali pada tanah Pamekasan kapasitas tukar kationnya rendah.

Dalam mengatasi permasalahan lahan kering yang berupa tanah alfisol, selain dilakukan tindakan pengapuran dan penggunaan sistem pengairan yang berimbang maka upaya lain yang harus dilakukan dalam mendukung penyediaan unsur hara dapat juga dilakukan melalui pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pupuk anorganik ialah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan meramu bahan kimia sehingga diperoleh komposisi kandungan unsur hara yang berimbang (Novizan, 2002). Salah satu jenis pupuk anorganik adalah pupuk majemuk. Jenis pupuk majemuk memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga diperlukan informasi mengenai jenis pupuk yang paling sesuai untuk budidaya tanaman terong ungu.

Kebijakan pemerintah terhadap peredaran berbagai jenis pupuk alternatif yang terbuka, mengakibatkan berbagai produk pupuk majemuk yang telah beredar sangat banyak macamnya. Melihat pupuk yang beredar jumlah maupun jenisnya sangat beragam, maka perlu dilakukan pengujian mengenai kualitas dan efektivitas pupuk tersebut. Oleh karenanya, penelitian tentang pengaruh dosis dan jenis pupuk majemuk terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) perlu dilakukan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu akibat adanya perlakuan dosis dan jenis pupuk majemuk yang berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dosis dan jenis pupuk majemuk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu ?

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh dosis dan jenis pupuk majemuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

1.5 Hipotesis

Dosis dan jenis pupuk majemuk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.